



## Analisis Kemampuan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perannya Sebagai Pemimpin Pendidikan di Era New Normal

Dinda Emilia Triyanti<sup>1</sup>, Nurhizrah Gistituati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

\*Penulis<sup>1</sup>, e-mail: [dinda2975@gmail.com](mailto:dinda2975@gmail.com)

### Abstract

Principal leadership is a key factor for school success. Principal who are less able to carry out their role as school leaders can result in not being managed properly so that school goals are not achieved effectively and efficiently. Moreover, in the new normal era, every educational unit must be able to adapt to new habits. The results of the preliminary study analysis show that the principal's leadership is still not optimally implemented. This study aims to analyze the leadership abilities of school principals in their role as educational leaders at State Vocational Schools in Bungo District. This research is a descriptive research. The population in this study were all teachers at SMK Negeri in Bungo Regency, totaling 386 people. The research sample consisted of 98 people who were taken using the Proportional Stratified Random Sampling technique. The research instrument used was a Likert scale model questionnaire that had been tested for its validity and reliability. The research data were analyzed using descriptive analysis by making frequency distribution tables, histograms and determining the level of achievement of the respondents as well as calculating the percentage of achievement and determining the achievement criteria. The results of the data analysis show that the principal's leadership in general is in the quite capable category with an achievement percentage of 78.68%. This research implies that there is a need to improve the leadership abilities of school principals so that they are able to lead schools more effectively and efficiently in order to achieve school goals.

### Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci keberhasilan sekolah. Kepala sekolah yang kurang mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin sekolah, dapat mengakibatkan tidak terkelolanya sekolah dengan baik sehingga tujuan sekolah tidak tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi di era new normal yang menyebabkan setiap satuan pendidikan harus mampu mengadaptasi kebiasaan baru. Hasil analisis studi pendahuluan menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah masih belum dijalankan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam perannya sebagai pemimpin pendidikan di SMK Negeri di Kabupaten Bungo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri di Kabupaten Bungo yang berjumlah 386 orang. Sampel penelitian berjumlah 98 orang yang diambil dengan teknik Proportional stratified random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket model skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif dengan membuat tabel distribusi frekuensi, histogram dan menentukan tingkat capaian responden serta memberikan menghitung persentase capaian dan menentukan kriteria capaian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara umum berada pada kategori cukup mampu dengan persentase capaian 78,68%. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa perlunya peningkatan terhadap kemampuan kepemimpinan kepala sekolah sehingga mampu memimpin sekolah secara lebih efektif dan efisien guna pencapaian tujuan sekolah.

**Kata Kunci:** Analisis Kemampuan; Kepemimpinan Kepala Sekolah; Pemimpin Pendidikan

**How to Cite:** Triyanti D. A., & Gistituati, N. 2023. Analisis Kemampuan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perannya Sebagai Pemimpin Pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. 12(1), 89-94. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i1>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

## 1. Pendahuluan

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat kompleks dan unik. Sekolah bersifat kompleks karena sekolah merupakan sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat berbagaimacam dimensi yang satu sama lain saling terkait dan saling bergantung serta saling menentukan. Sedangkan sekolah dikatakan bersifat unik dikarenakan sekolah mempunyai karakter tersendiri, yaitu terjadinya proses belajar dan mengajar di sekolah. Dikarenakan sekolah memiliki sifat yang kompleks dan unik tersebut, maka sebagai sebuah organisasi, sekolah memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi sehingga sekolah perlu dipimpin oleh seorang pimpinan pendidikan yaitu kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan yang ada di sekolah (Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, 2019). Priansa (2014) menjelaskan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Terlebih lagi ketika memasuki era *new normal* dengan tatanan kehidupan baru. Sekolah perlu melakukan adaptasi kebiasaan-kebiasaan baru untuk dapat kembali menjalankan tugasnya secara normal di era perubahan. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang melakukan pergerakan dari pemimpin yang memimpin dikarenakan legalitas menuju pemimpin yang benar-benar mampu membawa serta memberikan perubahan terhadap kemajuan dan perkembangan sekolah. Kepala sekolah menjadi motor penggerak bagi setiap pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam kemajuan pendidikan terkhususnya dalam proses pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses atau tidaknya sebuah sekolah sangat ditentukan oleh tingkat kualitas kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah, khususnya kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam memberdayakan guru-guru dan karyawan ke arah suasana kerja yang kondusif (Julaiha, 2019).

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memberikan pengaruh terhadap suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan dan dapat pula dirumuskan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha-usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu (Said, 2018). Pemimpin berfungsi sebagai pengambil keputusan, menawasi pelaksanaan dalam tim kepemimpinan. Pemimpin sebagai komunikator yang berhak memutuskan apa itu perintah dan bagaimana keputusannya. Menggerakkan orang lain supaya ia bisa melakukan apa yang telah diperintahkannya, dalam hal ini jenis perintah atau intruksinya harus spesifik. Hal ini dimaksudkan agar orang lain mengerti bagaimana cara mengerjakan perintah, pelaporan hasilnya, dan dimana lokasi mengerjakan perintah sehingga solusi dapat diterapkan secara efektif (Wati, Wahyuni, Fatayan, & Bachrudin, 2022). Tujuan dari kepemimpinan yaitu memperbaiki komunikasi dan hubungan yang positif antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya untuk saling bermusyawarah dalam pengambilan keputusan (Afriзал et al., 2020).

Bukan suatu hal yang diragukan lagi bahwa kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah merupakan salah satu aspek penting dan aspek penentu dalam mencapai keberhasilan suatu sekolah, Wahjosumijo (2007) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu: 1) menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru dan staf dalam melaksanakan tugas masing-masing, 2) memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru dan staf serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan. Sebagai seorang pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah turut bertanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif di sekolahnya. Kepala sekolah juga dituntut untuk mampu bekerja sama dengan guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan tentang kepala sekolah dilihat bahwa kepala sekolah secara umum telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan tupoksinya. Akan tetapi, dari aspek kemampuan kepemimpinan kepala sekolah, ditemukan fenomena bahwa kepala sekolah masih belum memiliki kemampuan kepemimpinan yang optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan kepala sekolah untuk memberikan motivasi kepada guru ataupun tenaga kependidikan masih belum optimal. Masih sangat jarang kepala sekolah memberikan motivasi atau dorongan bagi guru dan tenik. Selain itu, dari aspek berkomunikasi, kebanyakan komunikasi yang dilakukan hanya satu arah saja bukan komunikasi timbal balik. Kepala sekolah juga harus mampu mengambil keputusan. Dari aspek ini, fenomena menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan kepala sekolah cenderung belum melibatkan seluruh guru ataupun tenik.

Penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Riski, H., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021) melakukan penelitian dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama yang melihat aspek kepemimpinan dari gaya kepemimpinan transformasional. Wati, Wahyuni, Fatayan, & Bachrudin (2022) meneliti tentang Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar dengan aspek yang diteliti adalah gaya kepemimpinan. Afif, A. N. (2018). meneliti tentang implementasi Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Mafatihul Huda Jagasima. Huda, M. (2018) meneliti tentang tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah. Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Meneliti tentang peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. Dari banyaknya penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah, penelitian kepemimpinan kepala sekolah dengan indikator yang diteliti adalah kemampuan

memotivasi, Kemampuan mengambil keputusan, Kemampuan berkomunikasi dan Kemampuan bekerja kolaboratif, masih belum diteliti oleh peneliti lain. Atas dasar hal tersebutlah maka kepemimpinan kepala sekolah dengan indikator yang disebutkan diatas perlu untuk diteliti.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam perannya sebagai pemimpin pendidikan di SMK Negeri di Kabupaten Bungo. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam perannya sebagai pemimpin pendidikan di SMK Negeri di Kabupaten Bungo ?

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri di Kabupaten Bungo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri di Kabupaten Bungo yang berjumlah 386 orang. Sampel penelitian berjumlah 98 orang yang diambil dengan teknik Proportional stratified random sampling dengan pertimbangan agar memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota strata populasi untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Besarnya ukuran sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus William G. Cochran. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket model skala Likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat mampu (SM), mampu (M), Kurang mampu (KM), tidak mampu (TM) dan sangat tidak mampu (STM). Sebelum disebarkan, angket tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas diperoleh butir yang valid untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebanyak 28 butir dari 29 butir yang diujicobakan dengan 1 butir yang gugur yaitu butir nomor 8. Butir yang dinyatakan gugur karena memperoleh nilai *corrected item-total correlation* lebih kecil dari  $r_{table} = 0,362$ . Hasil uji reliabilitas menginformasikan bahwa angket tersebut reliabel dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dan  $r_{tabel}$  yaitu 0,920 besar dari 0,362. Pengumpulan data dilakukan terhadap guru-guru di SMKN Kabupaten Bungo yang terpilih sebagai sampel penelitian melalui aplikasi *google form*. dengan terlebih dahulu menghubungi Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah masing-masing sekolah untuk menyampaikan izin serta memohon bantuan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah untuk meyakinkan guru agar bersedia mengisi angket penelitian. Data penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif dengan membuat tabel distribusi frekuensi, histogram dan menentukan tingkat capaian responden serta menghitung persentase capaian dan menentukan kriteria capaian.

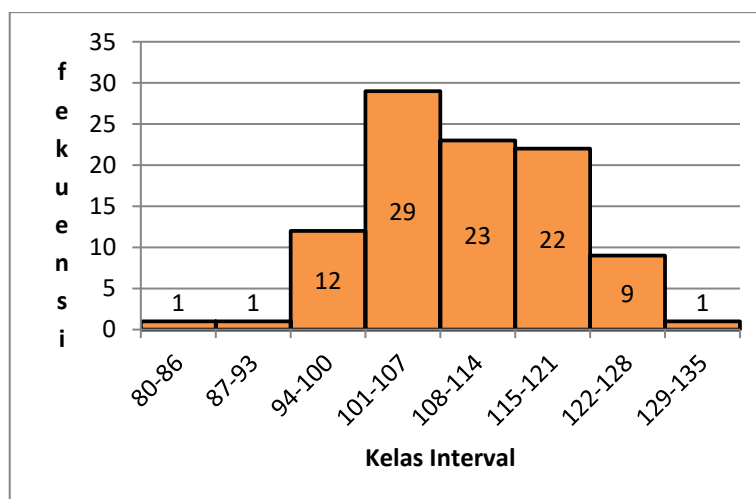
## 3. Hasil dan Pembahasan

Data variabel kepemimpinan kepala sekolah dikumpulkan dari penyebaran angket yang terdiri dari 28 item pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya kepada 98 responden.

Angket variabel kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari 28 butir, skor minimum adalah 28 dan skor maksimum adalah 140. Dari jawaban responden, diperoleh skor terendah 80 dan skor tertinggi 130. Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (mean) 109,81, modus (mode) sebesar 103, median 109,50 dan simpangan baku (standard deviasi) sebesar 8,94. Nilai selisih skor rata-rata, modus dan median tidak melebihi satu simpangan baku. Ini berarti bahwa distribusi frekuensi skor variabel kepemimpinan kepala sekolah cenderung normal. Gambaran distribusi frekuensi skor kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel dan grafik histogram pada Gambar berikut ini.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor kepemimpinan kepala sekolah (X1)**

No	Kelas Interval	fo	%fo	f k	% fk
1	129 -135	1	1,02	1	1,02
2	122 -128	9	9,18	10	10,20
3	115 -121	22	22,45	32	32,65
4	<b>108 -114</b>	<b>23</b>	<b>23,47</b>	<b>55</b>	<b>56,12</b>
5	101 -107	29	29,60	84	85,71
6	94 -100	12	12,24	96	97,96
7	87 -93	1	1,02	97	99,96
8	80 -86	1	1,02	98	100
Jumlah		98	100		



**Gambar 1 Histogram Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Pada Tabel 1 dan gambar 1 di atas, terlihat bahwa 23,47% dari skor kepemimpinan kepala sekolah berada pada kelas interval rata-rata, 32,65% skor kepemimpinan kepala sekolah berada di atas kelas interval rata-rata dan 43,88% berada di bawah kelas interval rata-rata. Ini berarti bahwa sebagian besar skor berada di bawah kelas interval rata-rata.

Selanjutnya, hasil analisis terhadap tingkat capaian responden variabel kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 2 Tingkat Capaian Responden Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah**

No.	Indikator	Jumlah butir	Total skor ideal	Skor Rata-rata	% Tingkat Capaian	Kategori
1	Kemampuan memotivasi	5	25	3,92	78,5	Cukup Mampu
2	Kemampuan mengambil keputusan	11	55	3,94	78,7	Cukup Mampu
3	Kemampuan berkomunikasi	8	40	3,83	76,7	Cukup Mampu
4	Kemampuan bekerja kolaboratif	4	25	4,04	80,8	Mampu
Rata-rata				3,93	78,68	Cukup Mampu

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tingkat capaian responden tertinggi (80,8%) kategori mampu adalah pada kemampuan bekerja kolaboratif. Skor tingkat capaian responden yang terendah (76,7%) kategori cukup mampu adalah indikator kemampuan berkomunikasi. Secara umum tingkat pencapaian skor kepemimpinan kepala sekolah adalah 78,68% kategori cukup mampu.

Kemampuan memotivasi merupakan salah satu kemampuan penting bagi seorang kepala sekolah dalam memimpin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memotivasi kepala sekolah berada pada capaian 78,5% dengan kategori cukup mampu. Artinya, kemampuan kepala sekolah dalam memberikan motivasi perlu ditingkatkan. Memimpin berarti memotivasi. Prinsipnya proses kepemimpinan ialah pengaturan yang bijaksana. Maka apabila dikuasai dengan baik akan dapat menjadikan salah satu kunci sukses bagi kepala sekolah dalam memangku jabatannya sebagai pemimpin dan motivator yang mengarahkan para bawahannya terutama guru-guru agar tetap maksimal dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja (Sabirin, 2012; Purwati, 2013).

Kemampuan mengambil keputusan berada pada kategori cukup mampu dengan persentase capaian 78,7%. Artinya, kepala sekolah telah memiliki kemampuan mengambil keputusan akan tetapi masih perlu ditingkatkan. Kemampuan mengambil keputusan bahwa keputusan yang dibuat oleh pemimpin tidak berarti apabila tidak dibersamai dengan kemampuan dalam perintahnya (Efendi et al., 2019). Ketika seorang mengambil keputusan, mayoritas dari mereka membutuhkan pertimbangan dengan diperkuat menampung ide dan saran dari orang-orang terdekat atau yang berhadapan dalam kepemimpinannya. Ini digunakan ketika

pemimpin mencoba membuat keputusan yang membutuhkan pemikiran dan setidaknya konsultasi bersama orang yang berada di bawah pimpinannya (Afif, 2018). Kepala sekolah harus membuat keputusan yang tepat, terutama di sekolah, karena mereka adalah perantara atau mediator di sekolah dengan berbagai kepribadian dan latar belakang yang berbeda, karena konflik dapat muncul kapan saja.

Selanjutnya, kemampuan berkomunikasi berada pada kategori cukup mampu dengan persentase capaian 76,7%. Hal ini memberikan makna bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan capaian terendah dibandingkan dengan kemampuan lain yang diteliti dalam penelitian ini. Seperti yang disebutkan oleh Huda (2018) bahwa seorang pemimpin perlu meningkatkan kemampuan komunikasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Untuk itu, kepala sekolah diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan mempelajari ilmu komunikasi baik dari buku-buku sumber dan pelatihan-pelatihan (Putra, 2020).

Kemudian, kemampuan bekerja kolaboratif berada pada kategori mampu dengan capaian 80,8%. Artinya, kepala sekolah sudah mampu untuk bekerja secara kolaboratif dengan guru dan tenaga kependidikan. Seperti yang disebutkan oleh Rivai (2004) bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Suatu keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin diraih bergantung kepada pemimpinnya (Taufan et al., 2021). Pemimpin satu tidak akan sama dengan yang lainnya, setiap pemimpin mempunyai cara yang berbeda beda saat memimpin suatu organisasi (Riski et al., 2021). Pada dasarnya, secara garis besar dapat disebutkan bahwasannya tiap-tiap tindakan dan perilaku atau kepribadian seorang pemimpi

#### 4. Simpulan

Kepemimpinan Kepala sekolah ialah salah satu penggerak untuk sumber daya manusia yang ada di lingkup sekolah. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah sangat terkait dengan maju mundurnya suatu sekolah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri lah yang menjadikan unsur dimana akan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara umum berada pada kategori cukup mampu dengan persentase capaian 78,68% dengan capaian indikator 1) kemampuan memotivasi sebesar 78,5 % (Cukup Mampu), 2) Kemampuan mengambil keputusan sebesar 78,7% (Cukup Mampu), 3) kemampuan berkomunikasi sebesar 76,7% (Cukup Mampu) dan 4) Kemampuan bekerja kolaboratif 80,8% (Mampu). Hasil capaian ini mengindikasikan bahwa perlu peningkatan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh sebab itu, sebagai seorang pemimpin sekolah, secara sadar dan mandiri ataupun melalui lembaga-lembaga perlu untuk meningkatkan kemampuannya, baik dengan belajar mandiri melalui berbagai macam literasi ataupun mengikuti workshop dan berbagai macam pelatihan.

#### Daftar Rujukan

- Afif, A. N. (2018). Implementasi Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Mafatikhul Huda Jagasima. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(5), 484–493.
- Afrizal, D., Saputra, R., Wahyuni, L., & Erinaldi, E. (2020). Fungsi Instruktif, Konsultatif, Partisipatif dan Delegasi Dalam Melihat Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Kelapapati Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.46730/japs.v1i1.10>
- Efendi, S., Darmawi, E., & Noviyanto, H. (2019). Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Kantor Camat Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. *MIMBAR : Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 8(1), 48. <https://doi.org/10.32663/jpsp.v8i1.937>
- Harahap, R. D. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru Di Smp N 2 Sigambal. *Jurnal Eduscience*, 5(1), 47-52.
- Huda, M. (2018). Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 1(2), 46–54. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554832>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 179-190.

- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29-40.
- Priansa, Donni Juni. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa, Donni Junidan Rismi Somad. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanti, Sri. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*. 1(1), 210-224
- Putra, J. A. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 347-355.
- Riski, H., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah di sekolah menengah pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3531-3537.
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sabirin. 2012. Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 9(1), 111128.
- Said, A. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 257-273.
- Taufan, J., Maria, R., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1337–1343.
- Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970-7977.
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada